



**TRANSFORMATIVE LEARNING TERHADAP
KEBERDAYAAN MASYARAKAT DI YAYASAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN RAUDHATUL ULUM
AL-ISLAMIYAH KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**MUHAMMAD YOGA EFENDI
NIM 150210201002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**TRANSFORMATIVE LEARNING TERHADAP
KEBERDAYAAN MASYARAKAT DI YAYASAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN RAUDHATUL ULUM
AL-ISLAMIYAH KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MUHAMMAD YOGA EFENDI
NIM 150210201002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata Alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Arjamo, Ibunda Sutini dan keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, serta nasehat. Terimakasih atas setiap doa, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan, dan terimakasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
2. Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen Pembimbing maupun Dosen Penguji Skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan;
3. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Pendidikan bukanlah proses alienasi seseorang dari lingkungannya, atau dari potensi alamiah dan bakat bawaannya, melainkan proses pemberdayaan potensi dasar yang alamiah bawaan untuk menjadi benar-benar aktual secara positif bagi dirinya dan sesamanya.*)



*) <https://jagokata.com/kata-bijak/kata-pemberdayaan.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yoga Efendi

NIM : 150210201002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatulm Ulum Al-Islamiah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Januari 2020

Yang Menyatakan

Muhammad Yoga Efendi
NIM. 150210201002

PENGAJUAN

**TRANSFORMATIVE LEARNING TERHADAP
KEBERDAYAAN MASYARAKAT DI YAYASAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN RAUDHATUL ULUM
AL-ISLAMIYAH KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Muhammad Yoga Efendi
NIM : 150210201002
Tempat, dan Tanggal Lahir : Situbondo, 07 Juli 1997
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.

NIP. 19790517 200812 2 003

Irliana Faiqotul H., S.Pd., M.Pd.

NRP. 760011441

SKRIPSI

**TRANSFORMATIVE LEARNING TERHADAP
KEBERDAYAAN MASYARAKAT DI YAYASAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN RAUDHATUL ULUM
AL-ISLAMIYAH KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Muhammad Yoga Efendi
NIM 150210201002**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.

Dosen Pembimbing Anggota : Irliana Faiqotul H., S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Ulum Al-Islamiyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” telah teruji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat :

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.

NIP 197905172008122003

Anggota I

Irliana Faiqotul H., S.Pd., M.Pd

NRP 760011441

Anggota II

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd.

NIP 198512102014041001

Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd

NIP 198907202019031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember); Muhammad Yoga Efendi, 150210201002; 2020; **53 Halaman**, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Berdasarkan studi pendahuluan kebanyakan masyarakat terkadang dalam bergaul dan sampai ada yang merusak moral. Kebiasaan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong, minum-minuman keras, menyimpang aturan dan etika masih melekat pada masyarakat sekitar. Maka dari itu, pihak yayasan mengadakan pembelajaran perubahan yang bersifat untuk merubah masyarakat ke dalam tujuan bias berkarir dan sikap yang lebih baik untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan transformative learning kepada masyarakat dalam bentuk sholawat dan belajar al-qur'an sebagai wujud dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberdayaan masyarakat melalui transformative learning di yayasan pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan variable hubungan yaitu X (Transformative Learning), X1 (Strategi Pembelajaran), X2 (Metode Pembelajaran) dan Y (Keberdayaan Masyarakat) dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *spearman*. Lokasi penentuan tempat yaitu dengan metode *purposive area*. populasi penelitian yang diambil adalah teknik *total sampling* yaitu sebesar 32 responden. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 bulan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner dan dokumentasi. Hasil pengamatan tersebut, selanjutnya dibuktikan dengan melalui pengisian lembar kuesioner kepada 32 responden, dalam setiap lembar kuesioner terdiri dari 20 pernyataan, selanjutnya akan dilakukan proses *editing*, *coding*, dan *scoring*. Apabila keseluruhan item

pernyataan tersebut telah terisi, maka akan dilakukan analisis data lebih lanjut dengan menggunakan rumus *spearman* yang diolah dengan SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai interpretasi indikator yang dijadikan pengukuran diketahui bahwa ada hubungan antara transformative learning dengan keberdayaan masyarakat. Nilai interpretasi diperoleh r_{hitung} sebesar 0,624. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} 0,364 dengan $N=32$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut berarti signifikansi sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara transformative learning dengan keberdayaan masyarakat. Diliat dari di tabel interpretasi nilai korelasi, maka nilai 0,624 masuk pada kriteria kedua antara 0,600-0,799 ialah kategori kuat.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka sebuah pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu membuat peserta atau warga belajar menguasai kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan setelah selesai mengikuti program pembelajaran. Dengan kata lain, setelah selesai mengikuti sebuah pembelajaran akan lebih berpengetahuan, terampil, dan bersikap positif terhadap bidang yang digeluti dan juga bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Sedangkan strategi pembelajaran dengan keberdayaan masyarakat ada hubungan. Strategi mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai strategi dapat memperbaiki minat belajar warga belajar, menimbulkan semangat dan tidak membosankan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan metode pembelajaran dengan keberdayaan masyarakat ada hubungan. Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara transformative learning dengan keberdayaan masyarakat pada kelompok masyarakat di RT 02 Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Saran dari penelitian ini adalah agar proses pembelajaran perlu disesuaikan agar tujuan pembelajarannya lebih efektif.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Ulum Al-Islamiyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staff kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., selaku dosen pembimbing Irliana Faiqotul H., S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh dosen program studi pendidikan luar sekolah yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Seluruh masyarakat sukorambi di RT 02 Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;

7. Ibunda Sutini, Ayahanda Arjamo, yang telah memberikan segala dukungan baik doa, kasih sayang, semangat, serta pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis;
8. Sahabat dan teman seperjuangan SMA Risqi, Fahmi, Randi, Mbak Meong, Intan Nobita, Ina, Mila, Ikariz, Ayustin dan teman-teman lain, yang telah memberikan motivasi dan pengalaman hidup yang luar biasa;
9. Keluarga besar PLS 2015, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama penulis di perantauan;
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembangunan Sumber Daya Manusia Sebagai Keberdayaan Masyarakat	6
2.1.1 Tingkat Kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah.....	8
2.1.2 Tingkat Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas dalam Menghadapi Masalah Lingkungan.....	8
2.2 Transformative Learning Sebagai Proses Pemberdayaan	9
2.2.1 Strategi Pembelajaran	11
2.2.2 Metode Pembelajaran	14
2.3 Penelitian Terdahulu	17
2.4 Hipotesis	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.3.1 Angket	26
3.3.2 Dokumentasi.....	28
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	28

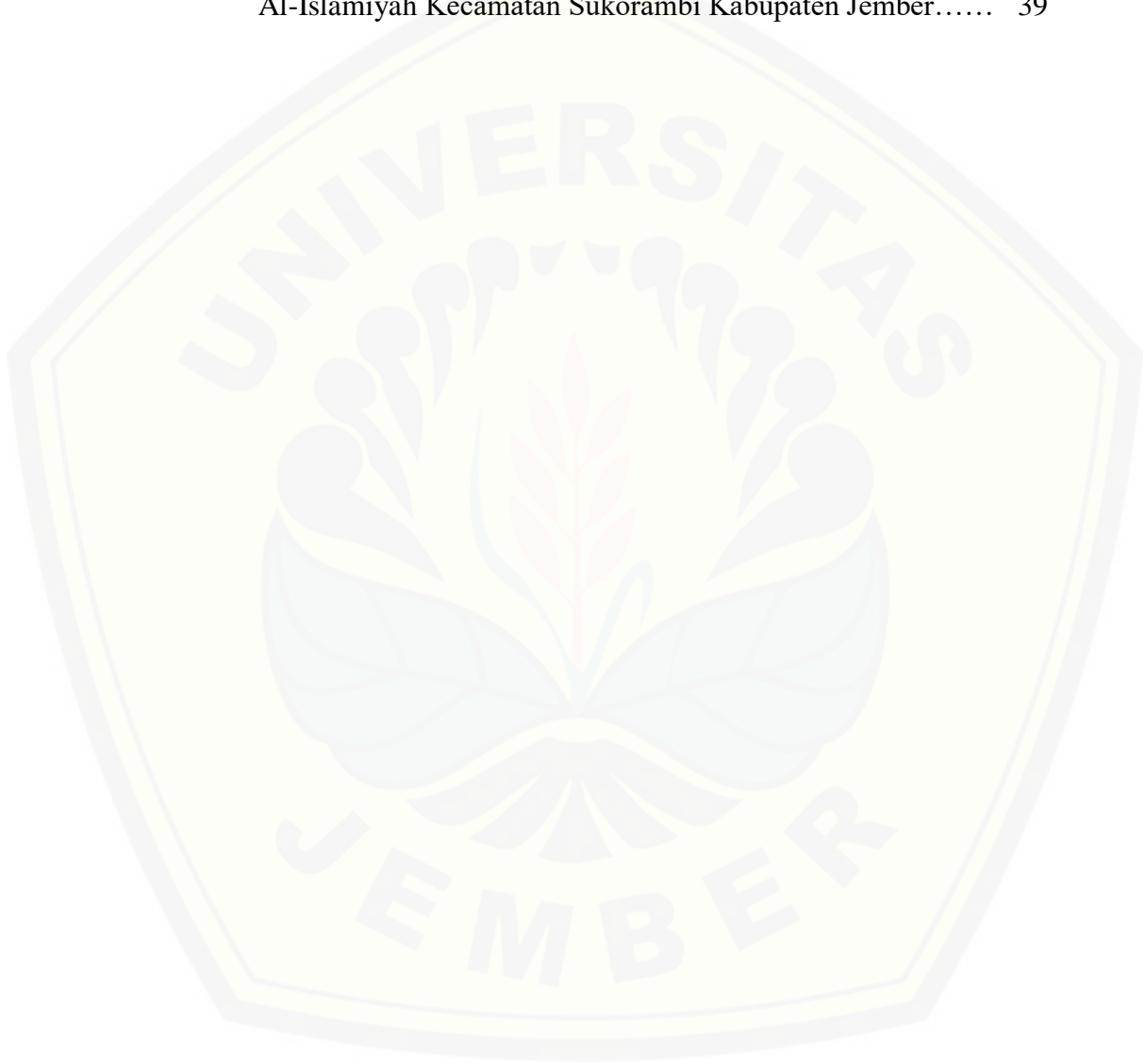
3.4.1 Keberdayaan Masyarakat	29
3.4.2 Transformative Learning	29
3.5 Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Analisis Data	30
3.5.1 Uji Validitas.....	30
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	32
3.5.3 Analisis Data.....	33
3.6 Pengolahan Data.....	35
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Data Pendukung	38
4.1.1 Profil Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiah.....	38
4.1.2 Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiah Kelurahan Sukorambi Jember.....	39
4.2 Data Utama	41
4.3 Penyajian dan Interpretasi Data.....	41
4.3.1 Data Hubungan Transformative Learning dengan Keberdayaan Masyarakat	42
4.3.2 Data Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Keberdayaan Masyarakat	43
4.3.3 Data Hubungan Metode Pembelajaran Dengan Keberdayaan Masyarakat	45
4.4 Analisis Data	46
4.4.1 Hubungan Antara Transformative Learning Dengan Keberdayaan Masyarakat	46
4.4.2 Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Dengan Keberdayaan Masyarakat	47
4.4.3 Hubungan Antara Metode Pembelajaran Dengan Keberdayaan Masyarakat	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	52
5.2.1 Bagi Penyelenggara	52
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Kisi-kisi angket penelitian.....	26
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Pada Variabel X (Transformative Learning) Dan Variabel Y (Keberdayaan Masyarakat).....	30
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket.....	31
Tabel 3.4 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas.....	32
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	32
Tabel 3.6 Pedoman Penggunaan Statistik Parametris dan Nonparametris Untuk Menguji Hipotesis.....	34
Tabel 4.1 Identitas Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiah.....	38
Tabel 4.2 Hubungan Transformative Learning Dengan Keberdayaan Masyarakat.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Yayasan Raudhatul Ulum Al-Islamiyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian.....	55
Lampiran B. Pedoman Kuesioner.....	56
Lampiran C. Angket Penelitian.....	58
Lampiran D. Data Mentah Uji Validitas.....	61
Lampiran E. Perhitungan Validitas Angket.....	63
Lampiran F. Hasil Perhitungan Reliabilitas Angket.....	70
Lampiran G. Data Responden Angket.....	71
Lampiran H. Skor Butir Angket Penelitian.....	72
Lampiran I. Surat Izin Penelitian.....	74
Lampiran J. Foto Kegiatan Penelitian.....	75
Lampiran K. Biodata Peneliti.....	77

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab 1 berisi penjelasan mengenai 1.1 Latar Belakang Masalah, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Persoalan budaya dan karakter bangsa akhir-akhir ini banyak menyita perhatian berbagai kalangan, baik pemerintah maupun lapisan masyarakat Indonesia lainnya. Sorotan mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, dan banyak yang tertuang dalam berbagai tulisan dalam media cetak, berita di televisi, pandangan berbagai tokoh masyarakat, banyak yang menggambarkan adanya keprihatinan terhadap perkembangan budaya dan karakter bangsa kita akhir-akhir ini.

Dahulu bangsa kita yang dikenal oleh bangsa lain sebagai bangsa yang santun, ramah, dan arif, serta menghargai orang/suku/agama lain, sekarang keadaan sebaliknya. Banyak kita saksikan konflik dan kekerasan dimana-mana, baik yang mengatas namakan agama, suku, maupun hanya salah paham dalam perbedaan pendapat/kepentingan. Maka dari itu masyarakat perlu memperoleh pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu hal yang paling dibutuhkan oleh manusia, oleh karena itu tidak heran jika banyak orang yang berbondong - bondong mengenyam pendidikan mulai dari yang informal, formal sampai yang non formal. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, yang memiliki arti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Ki Hajar Dewantara: Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagaimanusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Selanjutnya pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan masuk dalam dunia pendidikan manusia diharapkan mampu memiliki segudang pengetahuan untuk menapaki hidupnya didunia. Pengetahuan sebagai produk berfikir merupakan obor dan semen peradaban dimana manusia menemukan dirinya dan menghayati hidup dengan lebih sempurna.

Karakteristik masyarakat tiap daerah berbeda-beda. Perbedaan karakteristik ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, agama, dan sebagainya. Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pedesaan akan berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Lingkungan disana kebanyakan masyarakat yang salah akan arti penting kehidupan seperti di daerah Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember ini memiliki karakteristik masyarakat sering melakukan penyimpangan sikap (miras, narkoba, obat-obatan terlarang dan lain sebagainya), maka dari itu di daerah tersebut dibangun yayasan pendidikan Al-Qur'an untuk mengurangi atau meminimalisir hal tersebut. Maka dari itu pendiri Yayasan Pendidikan Al-Qur'an sangat peduli akan masyarakat disekitar sana termasuk anak-anak mudanya. Dengan adanya yayasan tersebut maka masyarakatnya dituntut untuk mengenal lebih dalam tentang keagamaan dan nilai kehidupan yang lebih baik dengan diadakannya pembelajaran transformative dengan program Taman Baca Qur'an yaitu melalui Al-Qur'an, sholawat dan hadrah. Dengan adanya hal tersebut dapat mengurangi hal-hal yang bersifat menyimpang kepada masyarakat dan lingkungannya.

Kecamatan Sukorambi merupakan salah satu wilayah Pedesaan yang dekat dengan perkotaan di Kabupaten Jember. Di wilayah inilah masih ditemui adanya kesenjangan atau ketimpangan. Konstruksi Masyarakat dalam masyarakat ini masih banyak menempatkan masyarakat lain dalam posisi yang dirugikan atau seringkali mengalami ketidakadilan, baik termarginalisasi, subordinasi, stereotipe dan mengalami beban ganda (Fakih, 2012).

Kesenjangan atau ketidakadilan masyarakat yang dialami oleh masyarakat merupakan masalah kemanusiaan yang harus diatasi untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat sukorambi. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan

melalui sebuah upaya pemberdayaan masyarakat yang akan memberikan kesadaran kritis dan dapat mendorong adanya perubahan yang transformatif dalam kehidupan di sekitarnya. Selama ini, model pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan untuk mengatasi kesenjangan yang dialami masyarakat masih fokus pada peningkatan kemampuan dasar dalam pendidikan yaitu pendidikan melalui agama dan sholat. Padahal untuk mewujudkan suatu keberdayaan masyarakat harus membekali masyarakat dengan kemampuan atau keterampilan fungsional sehingga masyarakat memiliki kemandirian untuk melakukan perubahan yang transformatif dalam kehidupannya.

Transformative learning (melalui pembekalan agama, al-qur'an dan sholat) merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat yang mengupayakan adanya kesadaran kritis dan upaya transformatif terhadap masyarakat yang ingin berubah untuk lebih baik.

Transformative learning sebagai upaya kesadaran kritis dan upaya transformatif menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat sukorambi. Dengan kesadaran kritis yang dimiliki masyarakat tersebut, ia mampu berpikir secara kritis untuk meningkatkan kemampuan, baik kemampuan untuk mengakses pendidikan, agama, memenuhi kebutuhan dasar hidup atau kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan begitu, masyarakat sukorambi memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Kondisi sosial dan kultural berupa kesenjangan atau ketidakadilan masyarakat yang dialami oleh para masyarakat sukorambi merupakan masalah kemanusiaan yang menampakkan adanya ketidakberdayaan masyarakat sukorambi. Oleh karena itu upaya penyelesaian permasalahan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat dengan transformative learning berbasis agama dan sholat. Model pemberdayaan masyarakat ini merupakan salah satu aksi dalam mengatasi kesenjangan terhadap masyarakat dan berorientasi pada terwujudnya keberdayaan masyarakat. Termasuk dalam dunia pendidikan adalah pengajaran religius dan sikap. Pada lembaga-lembaga non formal yang menggunakan

pembelajaran transformatif untuk keberdayaan masyarakatnya yaitu meningkatkan religius dan sikap melalui Al-Qur'an, Sholawat dan Hadrah. Dalam kondisi seperti ini pendidikan transformatif akan sangat penting bagi keberdayaan masyarakat sekitar. Jika ditelaah lebih dalam, tingkat keberdayaan masyarakat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sudah mulai berdaya semenjak adanya Yayasan Pendidikan Al-Qur'an. Oleh karena itu, masyarakat tersebut harus di dukung dengan tindakan-tindakan nyata dan berkelanjutan dalam mengembangkan religi dan sikap.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik meneliti *Transformative Learning* Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al- Islamyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tersebut, membuat masyarakat berdaya. *Transformative Learning* Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al- Islamyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember merupakan yayasan yang menggunakan teknik *transformative learning* untuk menyadarkan masyarakat setempat dan juga tujuannya untuk religius dan sikap yang lebih baik. Meningkatkan religius dan sikap, yang pada akhirnya akan bermuara pada keluarga dan masyarakat sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Adakah Hubungan Transformative Learning Dengan Keberdayaan Masyarakat di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara transformative learning dengan keberdayaan masyarakat sebagai peningkatan religius (keagamaan) dan memperbaiki sikap di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi wacana informasi dan sebagai kanzah ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan masukan dalam program khusus pendidikan luar sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan tentang penelitian karya tulis dan memperoleh manfaat yang bernilai positif berupa pengalaman, penerapan ilmu pengetahuan pendidikan luar sekolah, khususnya di bidang pendidikan dan keberdayaan masyarakat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 berisi penjelasan berbagai landasan teori tentang 2.1 Pembangunan Sumber Daya Manusia Sebagai Pemberdayaan Masyarakat, 2.2 Transformative Learning, 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu, 2.4 Hipotesis.

2.1 Pembangunan Sumber Daya Manusia Sebagai Keberdayaan Masyarakat

Pembangunan sering membawa dampak berupa gejolak dalam masyarakat, misalnya perubahan nilai, kepentingan, atau perubahan lembaga dari yang lama diganti dengan yang baru. Masyarakat melalui dirinya memiliki kekuatan menghadapi proses perubahan serta menstabilkan gejolak tersebut. Pemerintah dalam hal ini juga mempunyai peran yang sangat penting. Pemerintah sebagai agen of change atau development melakukan perencanaan menyeluruh guna menjamin agar pembangunan nasional berlangsung secara teratur, terarah dan sistematis, di samping mampu menanggapi dampak sampingan yang timbul (LEMHASNAS, 1997:1).

Masyarakat dalam kajian ini termasuk dalam Sumber Daya Manusia merupakan salah satu objek serta pelaku dalam pembangunan. Sumber daya manusia dimaksud sebagai semua kegiatan manusia yang produktif dan semua potensinya untuk memberikan sumbangan yang produktif kepada masyarakat Soeroto dalam (Soetomo, 2009:193). Pemanfaatan sumber daya manusia dalam proses pembangunan masyarakat dapat dilihat dalam keterlibatannya dalam bentuk partisipasi atau sekedar mobilisasi. Dalam posisinya sebagai subjek pembangunan, keterlibatan dalam bentuk mobilisasi dianggap merendahkan harkat dan martabat serta kapasitasnya sebagai manusia (Soetomo, 2009:194).

Pembangunan masyarakat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, di mana mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama (Adi Sasmita, 2006 : 116). Ada pula yang mengartikan bahwa pembangunan masyarakat adalah kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat dengan meningkatkan

partisipasi masyarakat. Pakar lain memberikan batasan bahwa pembangunan masyarakat adalah perpaduan antara pembangunan sosial ekonomi dan pengorganisasian masyarakat (Adi Sasmita, 2006). Proses pembangunan sumber daya manusia melibatkan proses pemberdayaan manusia itu sendiri.

Keberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan yang merangkum multi - aspek. Konsep ini mewakili paradigma baru pembangunan (post-developmentalism paradigm), yang bersifat *people centred, participatory, empowering, and sustainable*” menurut Chambers (dalam Firmansyah, 2012). Menurut Paul B. Horton (dalam Novita Ita, 2014) “Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu”. Hal ini dapat dimengerti karena masyarakat diharapkan untuk lebih baik dalam bertindak di suatu masyarakat. Masyarakat di sini diartikan sebagai masyarakat harapan bangsa yang baik.

Pernyataan di atas membawa satu narasi bahwa keberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat menjadi subjeknya dan masyarakat menjadi sasaran keberhasilan suatu program pemberdayaan, sehingga masyarakat mampu dikatakan berdaya apabila masyarakat mampu menjadi harapan bangsa yang baik dengan status “keberdayaan” itu sendiri.

Kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan menyajikan banyak indikator keberdayaan. Empat di antaranya menyangkut derajat keberdayaan menurut Soeharto (dalam Firmansyah, 2012), yakni: a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*). b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*). c. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*). d. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*). Penelitian ini mengambil sub fokus tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah serta tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah merupakan hal dasar dalam merubah seseorang menjadi pribadi lebih baik hal ini sesuai dengan keberdayaan masyarakat yang ingin diteliti. Hal lain yang diungkap adalah tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas, karena yayasan Raudhatul Ulum Al Islamiyah adalah

yayasan taman pendidikan alquran yang beranggotakan beberapa masyarakat yang di dalamnya membutuhkan kerjasama (*team work*), dan tingkat solidaritas tinggi antar anggota.

2.1.1 Tingkat Kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah

Kekuasaan untuk (*power to*), kesadaran dan keinginan untuk berubah. Gagasan kekuasaan mengacu pada kesadaran diri, harga diri, identitas dan ketegasan (*know how to be*). Hal ini mengacu pada bagaimana individu dapat mempengaruhi kehidupannya dan membuat perubahan. Hal ini menjadi sebuah titik di mana perubahan dapat dipengaruhi oleh kesadaran dan keinginan untuk berubah seorang pemuda. Kesadaran (*consciousness*) menurut ahli psikologi lama Adlina (dalam Suharyat, 2014) menyamakan “kesadaran” dengan “pikiran” (*mind*). Mereka mendefinisikan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari pikiran dan kesadaran dan menggunakan metode instropektif untuk mempelajari kesadaran. Selanjutnya kesadaran menjadi kontribusi yang sangat berguna untuk memahami bagaimana pikiran bekerja.

Jadi kesadaran dan keinginan untuk berubah adalah ingat dengan keadaan yang ada atau realitas yang ada dan keinginan untuk berubah. Berubah yang di maksud di sini adalah dari yang awalnya tidak baik berubah ke arah yang lebih baik. Jadi masyarakat diharapkan mampu mengubah pola pikir mereka dan mampu mengaplikasikannya. Kesadaran dan keinginan untuk berubah merupakan hal yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang mana kesadaran tersebut akan otomatis menumbuhkan keinginan untuk berubah. Kesadaran diri adalah alat kontrol diri, yang berhubungan pencermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (*value system*), cara pandang (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) yang di miliki.

2.1.2 Tingkat Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas dalam Menghadapi Masalah Lingkungan

Kekuasaan dengan (*power with*), kemampuan berkelompok dan solidaritas. Meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah

tangga, masyarakat dan makro. Secara kolektif, orang merasa memiliki kekuatan saat berkumpul dan bersatu dalam mencari tujuan umum, atau ketika dapat berbagi visi yang sama.

Organisasi membutuhkan kekompakan dan solidaritas antar anggota. Kekompakan dan solidaritas tidak akan lepas dengan kata kebersamaan, kebersamaan sendiri adalah rasa kekeluargaan atau persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa. Kekompakan suatu kelompok ditandai dengan kuatnya hubungan antar anggota tim yang merasakan saling ketergantungan dalam urutan tugas, ketergantungan hasil yang ingin dicapai, dan komitmen tinggi sebagai bagian dari sebuah tim. Untuk mencapai kekompakan; komunikasi, respek satu sama lain, mau bekerjasama, dan kepemimpinan yang baik dibutuhkan demi terpenuhinya visi bersama.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kekompakan dan solidaritas adalah rasa saling memiliki dan mampu berjalan bersama untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam hal ini adalah kekompakan dan solidaritas yayasan Raudhatul Ulum Al Islamiyah dalam menghadapi permasalahan lingkungan.

2.2 Transformative Learning Sebagai Proses Pemberdayaan

Pendidikan Transformatif menurut Freire (dalam Hilal Muhammad, 2012:10-11) adalah pendidikan yang didasari atas nilai kritis dalam memandang sebuah realita sosial, pandangan ini dapat terwujud ketika seseorang telah memiliki kesadaran kritis untuk tidak begitu saja meng-iya-kan ketimpangan sosial yang melanda. Tapi dengan nalar kritisnya mampu melihat dengan objektif penyebab ketimpangan itu dan bagaimana bergerak untuk menghadapinya dengan sebuah aksi nyata.

Pendidikan transformatif menurut Dawiyatun (2017: 291) tidak hanya bergerak pada sisi *transfer of knowledge*, tapi juga aktif dalam menanamkan akhlāk al-karīmah. Dalam hal ini akhlak merupakan tolok ukur keilmuan seseorang. Dan ada sebuah pepatah “berilmu belum tentu berakhlak yang baik dan berakhlak baik

tentulah ia berilmu”, dengan kata lain mustahil orang mampu melahirkan akhlak baik kalau tidak berilmu.

Terlepas dari problematika pendidikan yang tak kunjung usai, pada dasarnya pendidikan merupakan proses mengaktualisasikan potensi dasar (fitrah) yang ada dalam diri setiap manusia. Oleh karena itu, pendidikan secara menyeluruh merupakan basis pembelajaran yang bergerak menuju transformasi yang mampu diraihinya. Pendidikan yang dikemas dalam dunia pesantren memiliki keunikan tersendiri ditinjau dari berbagai aspeknya serta peran penting dalam mewujudkan generasi yang berkualitas baik dari segi ilmu maupun amalnya. Disinilah ruang gerak pendidikan transformatif sebagai ajang perubahan pada diri masyarakat sekitar. Perubahan tersebut dapat dilihat dari dua tujuan pokok yaitu ditinjau dari sisi individu (meningkatnya religius yang baik) dan sikap sosial (bermanfaat bagi sesama).

Dari beberapa pengertian di atas implementasi pendidikan transformatif merupakan penerapan atau pelaksanaan pendidikan yang tujuan bukan hanya pada transfer pengetahuan tetapi kepada religius dan sikap sosial. Masyarakat akan mampu dalam melakukan kegiatan yang lebih baik dengan pendidikan dan pembelajaran transformatif serta pengalaman yang diperoleh dari al-qur'an dan sholat, masyarakat akan sadar pentingnya pendidikan, pendidikan dalam masyarakat ini akan merubah pola pikir masyarakat. Dengan pendidikan dan pengalaman yang mereka peroleh maka masyarakat akan tau langkah dan cara bagaimana melakukan kehidupan dengan baik.

Menurut Suaedi & Hammado Hantu (2016) ada beberapa proses pembelajaran yaitu : 1) Strategi Pembelajaran, 2) Perencanaan Pembelajaran, 3) Metode Pembelajaran, 4) Evaluasi Pembelajaran. Peneliti mengambil strategi pembelajaran dan metode pembelajaran dari konsep yang ditawarkan Suaedi dan Hammado Hantu. Hal ini dilakukan karena dengan strategi dan metode pembelajaran yang baik akan mempengaruhi tingkat keberdayaan masyarakat.

2.2.1 Strategi Pembelajaran

Dunia pendidikan memaknai strategi sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* menurut David (dalam Widianti, 2011). Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sisi lain, menurut Dick & Carey (dalam Pratiwi, 2013) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Beberapa pendapat ahli mengenai strategi pembelajaran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi belajar adalah usaha perencanaan sebelum sebuah pembelajaran dimulai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memfasilitasi aktivitas untuk mencapai tingkat kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang optimal. Sementara pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang dapat memberikan hasil sesuai dengan sumber daya yang digunakan. Ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan menyintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasikan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.

2. Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel, atau metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Sebuah proses pembelajaran, peran pendidik sangat berpengaruh dalam keberhasilan sebuah pembelajaran tersebut. Strategi pendidik yang baik, akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan semestinya. Pendidik diharapkan mampu menganalisis masalah yang ada pada siswa dan menggunakan strategi yang tepat dalam memberikan pembelajaran. Ada beberapa macam strategi menurut Suaedi (2016) :

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

2. Strategi Pembelajaran Penemuan

Pembelajaran penemuan (*inquiry*) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses

berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”. Strategi pembelajaran inquiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*), karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Mengajar memecahkan masalah berbeda dengan penggunaan pemecahan masalah sebagai suatu strategi pembelajaran. Mengajar memecahkan masalah adalah mengajar bagaimana siswa memecahkan suatu persoalan, misalkan memecahkan soal-soal matematika. Sementara strategi pembelajaran pemecahan masalah adalah teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah. Dengan demikian perbedaan keduanya terletak pada kedudukan pemecahan masalah itu. Mengajar memecahkan masalah berarti pemecahan masalah itu sebagai isi dari pelajaran, sedangkan pemecahan masalah adalah sebagai suatu strategi. Jadi, kedudukan pemecahan masalah hanya sebagai suatu alat saja untuk memahami materi pembelajaran.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang biasa terdiri atas 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Strategi pembelajaran cooperative mulai populer akhir-akhir ini. Melalui *cooperative learning* siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama di sini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu. Sebagai contoh adalah saling bantu bagi yang cepat harus membantu yang lambat karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan sebaliknya keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

5. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Pembelajaran CTL melibatkan enam komponen utama pembelajaran produktif yakni, 1) *konstruktivisme*, 2) bertanya (*questioning*), 3) menemukan (*inquiry*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) pemodelan (*modeling*), dan 6) penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).

6. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Afeksi dalam batas tertentu dapat muncul pada kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Apabila menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik, misalnya dilihat dari kebiasaan berbahasa atau sopan santun yang bersangkutan, sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan pemberi materi.

2.2.2 Metode Pembelajaran

Metode secara etimologis (bahasa) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melewati atau melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Ahmad Tafsir tidak sepakat menyamakan pengertian “metode” dengan “cara”, meskipun metode juga dapat diartikan dengan cara. Untuk mengetahui metode secara tepat, dapat dilihat

penggunaan kata metode dalam bahasa Inggris yaitu *method* dan *way*. Dua kata ini sering diterjemahkan “cara” dalam bahasa Indonesia. Bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2008), ada beberapa macam metode pembelajaran sebagai berikut.

1. Metode Ceramah

Adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa buruk bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ini biasanya dipergunakan bila jumlah peserta didik cukup besar. Penerapan metode ini harus dikombinasikan dengan metodelainnya seperti tanya jawab, latihan, dan lain-lain, agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh di dalam kelas.

2. Metode Tanya Jawab

Adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Komunikasi ini memperlihatkan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa. Guru bertanya kepada siswa kemudian siswa menjawab atau sebaliknya.

3. Metode Diskusi

Adalah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Diskusi memberi ruang bagi setiap orang untuk memberikan sumbangan pikiran/pendapat, sehingga seluruh kelompok paham dengan apa yang dibina bersama. Diskusi berbeda dengan debat. Diskusi adalah berbagi argumentasi, sedangkan debat adalah beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri.

4. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Yaitu pemberian tugas yang tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi cakupannya jauh lebih luas dari itu. Tugas ini dapat dilaksanakan di rumah, di perpustakaan, di sekolah, atau di tempat lainnya. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara kelompok.

5. Metode Kerja Kelompok

Adalah siswa dalam satu kelas dipandang dalam satu kesatuan (kelompok) sendiri atau pun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-subkelompok), yang diberikan tugas untuk mengkaji, membahas, dan mencari jalan keluar dari suatu permasalahan.

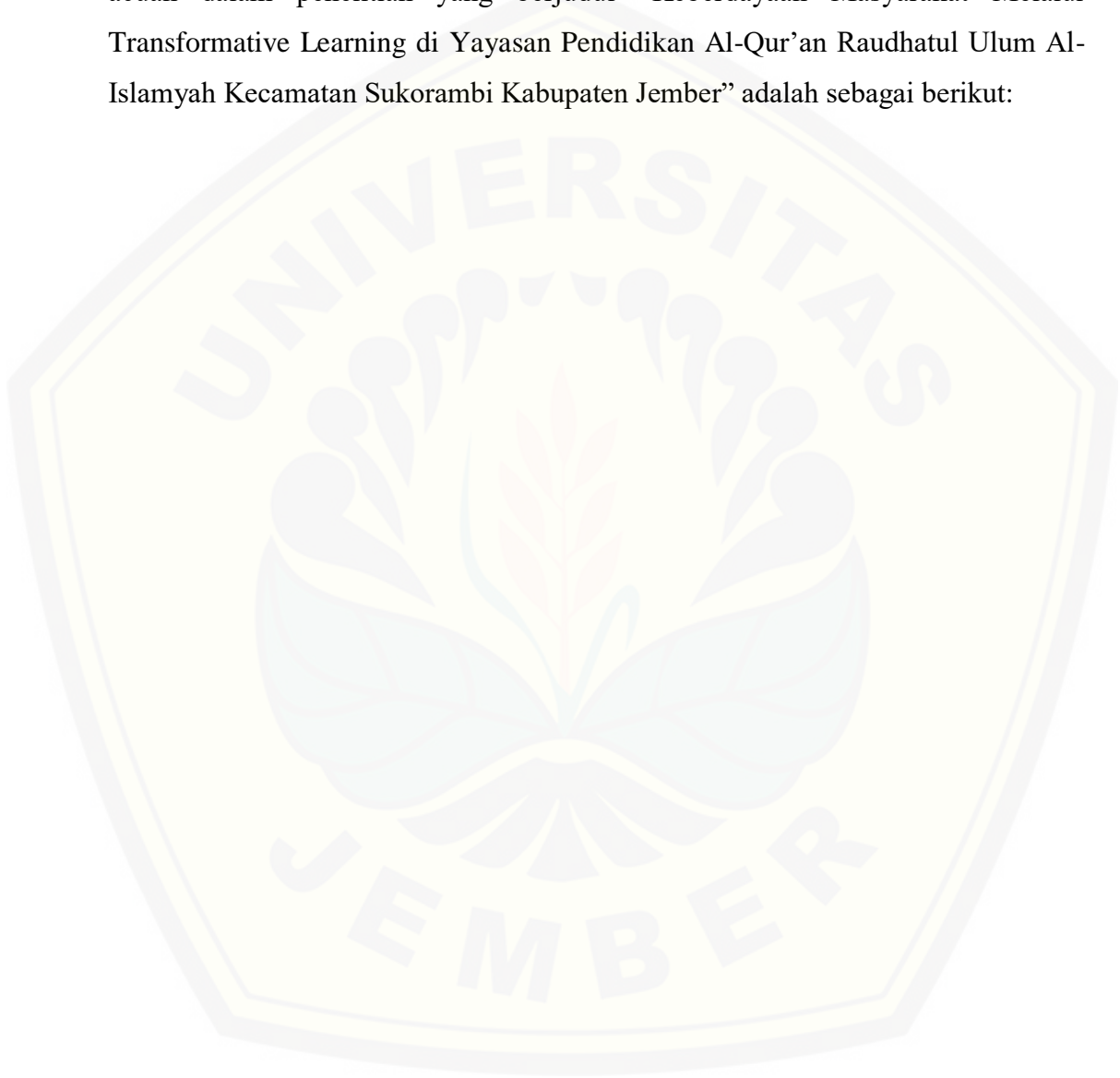
6. Metode Demonstrasi

Adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Menurut Syaiful Bahri (2002), penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu mengetahui metode apa yang cocok untuk diterapkan dalam belajar mengajar. Pendidik juga bisa mengembangkan metode yang ada demi menarik perhatian belajar peserta didik.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penelitian dalam melakukan penelitian sehingga mempunyai acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah dari suatu penelitian. Ada beberapa kajian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang berjudul “Keberdayaan Masyarakat Melalui Transformative Learning di Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Ulum Al-Islamiah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Hilal (2012) IAIN Walisongo Semarang	Pendidikan Islam Transformatif (Analisis Filosofis Pendidikan Humanistik Paulo Freire dalam Perspektif Islam)	1. Pendidikan Islam Transformatif 2. Pendidikan Humanistik	Penelitian disini menggunakan pendekatan analisis pendidikan umanistik Paulo freire yang tujuan dalam perspektif islam. Pendidikan transformatif yang menyorot pada pendidikan islam.	1. Penelitian ini menunjukkan, <i>pertama</i> , bahwa dalam sudut pandang manapun sebuah kebebasan merupakan nilai kemanusiaan yang perlu ditegakkan, terutama dalam pendidikan. Dari gagasan-gagasan Freire, kita akan menemukan inspirasi besar mengenai gerakan revolusioner menentang penindasan karena dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan. <i>Kedua</i> , sebagaimana gagasan Freire yang briliant begitupula Islam

					<p>senantiasa menegakkan nilai yang sama.</p> <p>2. Persamaan: pada peneliti terdahulu dan peneliti ini sama-sama membahas pendidikan transformatif</p> <p>3. Perbedaan: peneliti terdahulu membahas pendidikan transformatif dalam analisis filosofi pendidikan.</p>
2	Nana Nurariza R (2016) STAIN Ponorogo	Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Kritis Transformatif Perspektif Muhammad Karim Dan Relevansinya	1. Metode Pembelajaran 2. Pendidikan Kritis Transformatif	Pada uraian disini ditemukan bagaimana proses metode pembelajaran dengan menggunakan pendidikan kritis transformatif yang sifatnya merubah ke hal yang lebih baik	1. penelitian ini membahas Pendidikan Kritis Transformatif adalah cara pandang yang mampu memosisikan dirinya sebagai pelaku yang mampu membuat perubahan di medan social sebagai landasan membangun struktur sosialnya guna membuat perubahan yang lebih baik bagi masyarakat.

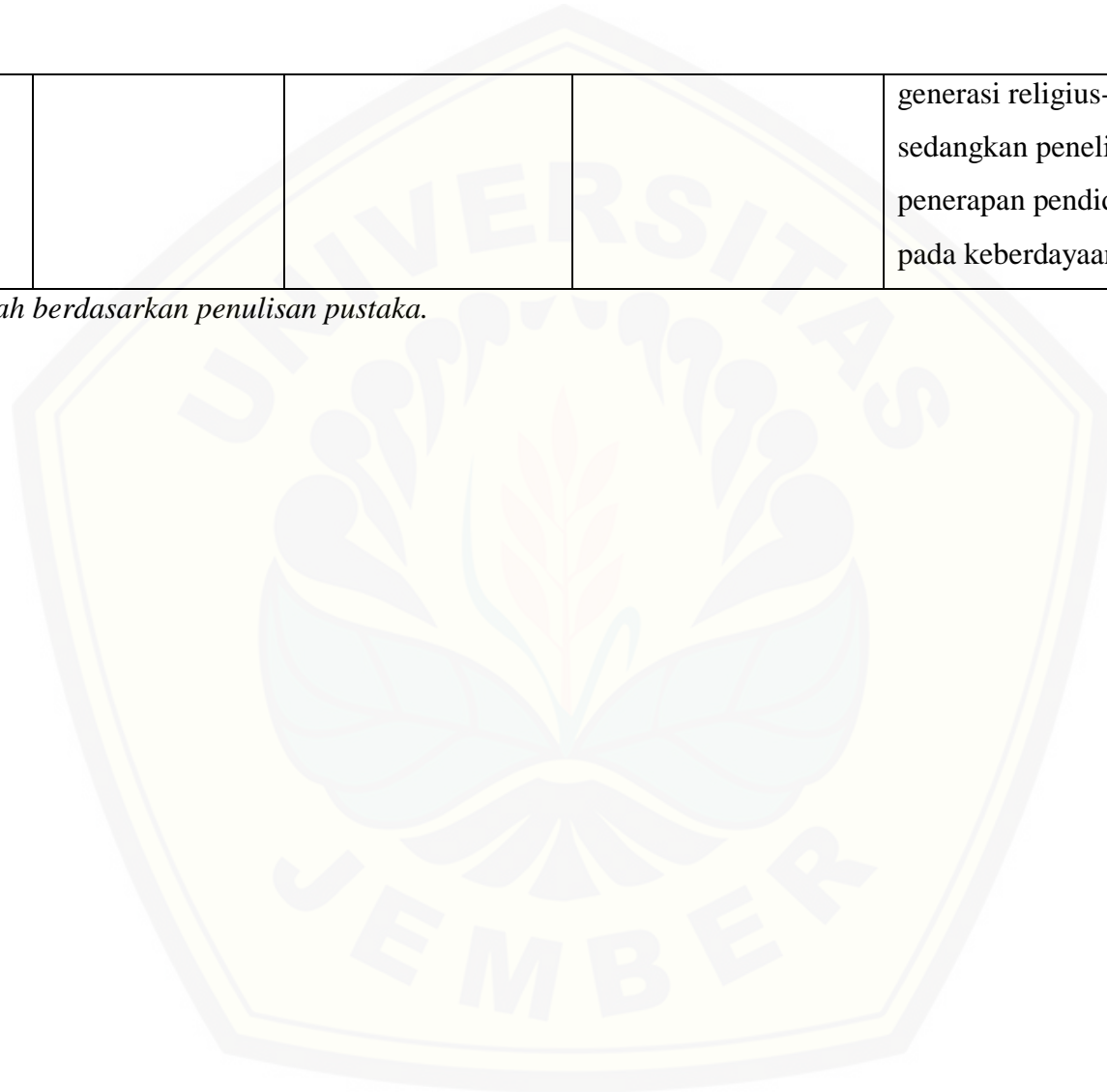
		Dengan Pendidikan Islam	dan positif dengan relevansi pendidikan islam.	<p>Dalam Pendidikan Kritis Transformatif perspektif Muhammad Karim terdapat empat metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode kritis, arkeologis, fenomenologi dan dekonstruksi.</p> <p>2. Persamaan: pada peneliti terdahulu dan peneliti ini sama-sama membahas pendidikan transformatif</p> <p>3. Perbedaan: peneliti terdahulu membahas peran kelompok tani terhadap keberdayaan masyarakat sedangkan peneliti ini membahas penerapan pendidikan transformatif pada keberdayaan masyarakat.</p>
--	--	-------------------------	--	---

3	Dawiyatun, 2017 (Jurnal STAIN Pamekasan, Islamuna Volume 4, Nomor 2)	Pendidikan Transformatif : Reinterpretasi Etika Belajar Para Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Transformatif 2. Etika Belajar Santri 	Perubahan etika belajar dan sikap yang lebih baik (positif). Meningkatnya nilai Religius Bermanfaat bagi sesama teman (tolong menolong saling bantu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendidikan transformatif ialah menjadi pribadi yang berakhlak yang baik serta bermanfaat bagi sesama manusia. Sehingga, konsep pendidikan yang semacam itu akan melahirkan para generasi yang dapat memberikan kebanggaan tersendiri bagi kehidupan sosial bangsa dan negara. 2. Persamaan: pada peneliti terdahulu dan peneliti ini sama-sama membahas pendidikan transformatif 3. Perbedaan: peneliti terdahulu membahas pendidikan transformatif pada etika belajar santri sedangkan peneliti ini membahas penerapan pendidikan
---	---	---	--	--	---

					transformatif pada keberdayaan masyarakat..
4	Toni Pransiska 2018 (Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2018 VOL. 18, NO. 2, 172-188)	Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik	1. Pendidikan Islam Transformatif 2. Saintifik Religius	Dimensi Pendidikan Spiritual Dimensi Pendidikan Akal (kognisi/intelektual) Dimensi Pendidikan Jasmani/Fisik Dimensi Pendidikan Sosial Dimensi Pendidikan Profesional	1. Artikel ini mencoba untuk mengeksplorasi paradigma baru pendidikan Islam. Pemikiran pendidikan Islam transformatif perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dapat menjadi tawaran solusi bagi persoalan-persoalan bangsa dan pendidikan secara khusus. 2. Persamaan: pada peneliti terdahulu dan peneliti ini sama-sama membahas pendidikan transformatif 3. Perbedaan: peneliti terdahulu membahas pendidikan transformatif dalam syekh nawawi al-bantani untuk mewujudkan

				generasi religius-saintifik sedangkan peneliti ini membahas penerapan pendidikan transformatif pada keberdayaan masyarakat
--	--	--	--	---

Sumber: data diolah berdasarkan penulisan pustaka.



2.4 Hipotesis

Pada sebuah penelitian terdapat dua macam hipotesis penelitian: hipotesis kerja (H_a) yaitu adanya hubungan antara variabel X dengan Y, dan (H_o) yaitu tidak adanya hubungan antara variabel X dengan Y menurut Kerlenger (dalam Masyhud, 2016:70). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016:64). Adapun hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a): Terdapat hubungan antara Keberdayaan Masyarakat dengan Transformative Learning di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Hipotesis Nol (H_o): Tidak ada hubungan antara Keberdayaan Masyarakat dengan Transformative Learning di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Merujuk pada kajian teori yang telah tersusun, maka hipotesis penelitian ini Hipotesis kerja (H_a) yaitu “Terdapat Hubungan antara Keberdayaan Masyarakat dengan Transformative Learning di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.”

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang: 3.1 Rancangan penelitian, 3.2 Populasi dan sampel, 3.3 Jenis dan sumber data, 3.4 Definisi operasional variabel, 3.5 Uji Validitas, Uji reliabilitas dan Analisis data 3.6 Pengolahan data, 3.7 Kerangka pemecahan masalah.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya data yang akan dihasilkan adalah berupa data kuantitatif atau angka (Priyono, 2016). Sedangkan korelasional menurut Masyhud (2016:134) adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Sehingga dalam penelitian ini akan mencari hubungan antara *transformative learning* dengan keberdayaan masyarakat pada masyarakat sukorambi. Penelitian ini akan dilakukan di RT 2 Kelurahan Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan sumber yang akan diteliti adalah masyarakat Sukorambi yang mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an, sholawat, dan hadrah. Dengan sasaran yang sudah berusia yaitu 15-30 tahun.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti (Masyhud, 2016: 88). Sebagaimana menurut Priyono (2016: 104) mengungkapkan dengan sederhana bahwa populasi merupakan keseluruhan gejala yang akan diteliti. Populasi yang diteliti dalam penelitian adalah Masyarakat RT 02 Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penelitian Penentuan populasi pada penelitian ini menggunakan metode *purposive area* dengan pertimbangan tempat lokasi tersebut memungkinkan untuk dijadikan tempat penelitian. Adapun pertimbangan penentuan Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember karena Desa ini merupakan salah satu wilayah pemukiman warga dekat sawah yang sebagian besar bekerja

sebagai petani dan lain-lainnya di Kecamatan Sukrambi Kabupaten Jember. Karakteristik obyek penelitian ini adalah 1) Responden merupakan warga Desa Sukorambi, 2) Responden yang sudah bekerja, 3) Responden berusia produktif (15-30) tahun, 4) Responden sudah berumah tangga. Berdasarkan karakteristik tersebut diperoleh data bahwa terdapat 32 warga Desa Sukorambi dengan perbandingan yaitu 19 perempuan dan 13 laki-laki. Di YPQ ini tersedia pembelajaran untuk anak-anak usia dini (PAUD), sekolah madrasah, Pembelajaran untuk manula yaitu ngaji, dan pembelajaran keberdayaan yaitu transformative learning melalui Al-Qur'an, sholawat, tilawah, dan hadrah. Peneliti merupakan penelitian populasi karena jumlah subyek penelitian kurang dari 100. Jadi, untuk memperoleh data peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai responden, yaitu 32 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan informasi-informasi baik berupa fakta atau angka yang diperoleh sebagai hasil penelitian, sedangkan subjek dari mana data tersebut diperoleh disebut sebagai sumber data (Arikunto, 2006: 118). Jenis data dalam penelitian ini berupa data-data kuantitatif atau angka. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil penyebaran kuesioner. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden yang diteliti. Data yang diperoleh berupa data isian angket dari responden yaitu di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Adapun langkah pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen disusun sebagai cara dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mengungkap keadaan suatu variabel penelitian (Masyhud, 2016: 264). Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Masyhud, 2016: 268).

Menurut Masyhud (2016) membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka yaitu angket yang disusun secara sederhana sehingga responden dapat mengisi sesuai kehendak dan keadannya. Dalam angket terbuka ini peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan jawabannya. Adapun angket tertutup yaitu angket yang tidak memberikan kebebasan responden untuk jawaban selain yang disediakan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket penelitian

Keberdayaan Masyarakat		Nomer angket
Subfokus	Data yang diraih	
Peningkatan Kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah sebagai wujud keberdayaan masyarakat	Memiliki kesempatan mendapatkan informasi	1
	Mendapatkan pendidikan yang baik	2
	Meningkatkan kemampuan masuk ke sektor-sektor untuk mendapatkan informasi	3
	Mendapatkan kesempatan mengikuti Proses Pembelajaran	4
	Peningkatan kemampuan memahami potensi dan peluang yang ada di lingkungan sekitar	5
	Kemampuan memperoleh pekerjaan yang layak	6
Peningkatan kemampuan kerjasama dan solidaritas dalam menghadapi masalah lingkungan	Memiliki rasa percaya diri untuk melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat	7
	Kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya	8
	Keikutsertaan dalam mengatur perencanaan pembelajaran	9
	Keterlibatan dalam proses kegiatan dan evaluasi pembelajaran	10
Transformatif Learning		Nomer angket
Sub Fokus	Data yang diraih	
Strategi Pembelajaran	Proses Strategi Pengorganisasian pembelajaran	1

	Proses Strategi penyampaian pembelajaran	2
	Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran	3
	Proses pengelolaan Pembelajaran	4
	Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik	5
Metode Pembelajaran	Proses metode ceramah	6
	Proses metode demonstrasi	7
	Proses metode praktek	8
	Metode yang digunakan mempermudah memahami pembelajaran	9
	Metode yang digunakan menjadi pembangkit minat warga belajar	10

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya (Arikunto, 2006). Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang pada teknik sebelumnya. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Profil Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiah Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember;
2. Struktur organisasi Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiah Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember;
3. Data anggota masyarakat Desa Sukorambi yang mengikuti pembelajaran.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Definisi operasional Variabel merupakan menjelaskan definisi variable-variable dan skala pengukurannya. Definisi operasional ini menyangkut definisi variable-variable yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi operasional yang dimaksud adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang

dapat diamati/Observasi (Masyhud, 2014). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Keberdayaan Masyarakat

Keberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat.

3.4.2 *Transformative Learning*

Transformative learning adalah pendidikan yang didasari atas nilai kritis dalam memandang sebuah realita sosial, pandangan ini dapat terwujud ketika seseorang telah memiliki kesadaran kritis untuk tidak begitu saja meng-iyakan ketimpangan sosial yang melanda.

Skala yang digunakan untuk mengukur indeks jawaban dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan pernyataan sistematis yang disusun untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan tersebut (Priyono, 2016: 96). Adapaun skala pengukurannya adalah sebagai berikut:

- Jika sangat setuju (SS), skor 4
- Jika setuju (S), skor 3
- Jika tidak setuju (TS), skor 2
- Jika sangat tidak setuju (STS), skor 1.

3.5 Uji Validitas, Reliabilitas dan Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2006). Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan atau ketepatan instrumen yang digunakan dalam menjelaskan keadaan yang sedang diteliti. Sebelum instrumen diberikan kepada responden peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu. Tempat uji validitas ini dilakukan ditempat yang berbeda yang memiliki karakteristik yang sama, suasana yang sama dan kondisi yang sama. Jenis data pada penelitian ini yaitu untuk variabel X adalah ordinal dan variabel Y juga ordinal. Maka, Pengujian analisis item dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *spearman*. Adapun rumus korelasi *spearman* sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

R_{ho} : angka indeks korelasi tata jenjang

6 & 1 : bilangan konstan (tidak boleh diubah-ubah)

D : selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

Pengujian validitas instrumen variabel X dan Y dilakukan dengan menganalisis uji coba untuk variabel X adalah sebanyak 10 butir pernyataan, dan variabel Y sebanyak 10 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan yang diketahui valid atau tidaknya maka data harus dikonversikan ke r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari $df = n - k$, yaitu $df = 30 - 2 = 28$ maka r tabel = 0,377 pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari 0,377 maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Namun jika *corrected item total correlation* lebih dari 0,377 maka butir pernyataan tersebut tidak valid. Pada proses penyebaran angket untuk diuji validitasnya yaitu ditempat yang berbeda yang memiliki karakteristik yang sama, suasana yang sama dan kondisi yang sama.

Adapun hasil perhitungan validitas instrumen penelitian untuk Variabel Y (Keberdayaan Masyarakat) dan Variabel X (Transformatif Learning) yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasional *spearman* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket pada Variabel Variabel Y (Keberdayaan Masyarakat) dan Variabel X (Transformative Learning)

Nomor Soal	r_{xy}	r-tabel	Keterangan
1	.710**	0,377	Valid
2	.647**	0,377	Valid
3	.901**	0,377	Valid
4	.799**	0,377	Valid
5	.719**	0,377	Valid
6	.848**	0,377	Valid
7	.774**	0,377	Valid
8	.730**	0,377	Valid
9	.892**	0,377	Valid
10	.699**	0,377	Valid
11	.697**	0,377	Valid
12	.804**	0,377	Valid
13	.833**	0,377	Valid
14	.854**	0,377	Valid
15	.527**	0,377	Valid
16	.804**	0,377	Valid
17	.826**	0,377	Valid
18	.868**	0,377	Valid
19	.661**	0,377	Valid
20	.864**	0,377	Valid

Sumber : hasil olah data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen valid, sehingga telah layak dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan kegiatan menguji kepercayaan instrument yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2006). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:121). Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan secara internal dengan *internal consistency* yaitu mengukur dua atau lebih dari konsep yang sama pada waktu bersamaan (Sugiyono, 2016). Tempat Tempat uji validitas ini dilakukan ditempat yang berbeda yang memiliki karakteristik yang sama, suasana yang sama dan kondisi yang sama. Maka, menggunakan teknik *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{sr^2 - \sum si^2}{sx^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$ = Jumlah varians skor item

SX^2 = Varians skor-skor test (seluruh item K)

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Variabel Penelitian	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Y (Keberdayaan Masyarakat) dan X (Transformatif Learning)	.964	Reliabel

Sumber: hasil olah data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa nilai Alpha Cronbach untuk instrumen angket variabel X (Transformative Learning) dan Y (Keberdayaan Masyarakat) ialah 0,964. Tingkat reliabilitasnya berdasarkan tabel uji reliabilitas instrumen angket, memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel sehingga tepat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil tersebut dapat ditafsirkan berdasarkan tingkat reliabilitas instrumen. Balian (dalam Masyhud, 2016: 302) mengkategorikan tingkat reliabilitas instrumen secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Penafsiran hasil uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 - 0,79	Tidak Reliabel
0,80 - 0,84	Reliabilitas Cukup
0,85 - 0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90 - 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Masyhud (2016)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa alfa sebesar 0,964, artinya instrumen yang digunakan memiliki nilai reliabilitas sangat tinggi.

3.5.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan dengan menggunakan rumus korelasi *spearman*. Rumus korelasi *spearman* digunakan jika jenis datanya sama-sama jenis data ordinal yaitu pada variabel X ordinal dan variabel Y juga ordinal. Statistik ini merupakan suatu ukuran asosiasi atau hubungan yang dapat digunakan pada kondisi satu atau kedua variabel yang diukur adalah skala ordinal (berbentuk ranking) atau kedua variabel adalah kuantitatif namun kondisi normal tidak terpenuhi (Sugiyono,2016). Penggunaan rumus pada teknik penelitian ini berikut beberapa penggunaan statistik nonparametris untuk menguji hipotesis. Lihat pada tabel 3.5 untuk macam-macam bentuk hipotesis:

Tabel 3.5 Pedoman Penggunaan Statistik Parametris dan Nonparametris Untuk Menguji Hipotesis

Macam Data	BENTUK HIPOTESIS			
	Deskriptif (satu variable)	Komparatif (Dua Sampel)	Komparatif (Lebih Dari Dua Sampel)	Asosiatif (Hubungan)

	atau satu sampel) **	Related	Independen	Related	Independen	
Nominal	Binomial X ² satu sample	Mc Nemar	Fisher Exact Probablity X ² dua sample	Cochran Q	X ² untuk k sample	Contigency Coefficient C
Ordinal	Run Test	Sign Test Wilcoxon matched pairs	Median Test Mann – Whitney Utest Kolomogorov Smirnov Wald - Woldfowitz	Friedman Two – Way Anova	Median Extension Kruskal – wallis One Way Anova	Spearman Rank Correlation Kendall Tau
Interval Rasio	t-test*	t-test of related	t-test* Independent	One - Way Anova* Two – Way Anova*	One - Way Anova* Two – Way Anova*	Korelasi Product Moment* Korelasi Parsial* Korelasi Ganda* Regresi, Sederhana dan Ganda*

* Statistik Parametris

** Deskriptif untuk parametris artinya satu variable, dan untuk nonparametris artinya satu sampel

Sumber: Sugiyono (2016)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian korelasional menggunakan data statistik non parametris. Dalam penelitian ini untuk menghitung analisis datanya menggunakan korelasi *spearman*.

$$R_{ho} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

R_{ho} : angka indeks korelasi tata jenjang

6 & 1: bilangan konstan (tidak boleh diubah-ubah)

D : selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

Pengujian hipotesis instrumen variabel X dan Y dilakukan dengan menganalisis uji coba untuk variabel X adalah sebanyak 10 butir pernyataan, dan variabel Y sebanyak 10 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan yang diketahui valid atau tidaknya maka data harus dikonversikan ke r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari $df=n-k$, yaitu $df=32-2=30$ maka r tabel = 0,364 pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari 0,364 maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan signifikan. Namun jika *corrected item total correlation* lebih dari 0,364 maka butir pernyataan tersebut tidak signifikan. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

3.6 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Pengolahan data sebagai mana menurut Arikunto (2006) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing (Pemeriksaan)

Editing (pemeriksaan) merupakan kegiatan memeriksa data yang telah diperoleh. Proses ini adalah kegiatan mengoreksi dan melakukan pengecekan sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

b. Coding (pemberian Kode)

Coding (pemberian Kode) adalah proses pemberian kode-kode tertentu pada masing-masing kategori. Adapun kode yang digunakan pada masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

- Jika sangat setuju diberi kode SS
- Jika setuju diberi kode S
- Jika tidak setuju diberi kode TS
- Jika sangat tidak setuju diberi kode STS

c. Scoring (Pemberian skor)

Scoring (Pemberian skor) merupakan proses pemberian nilai pada masing-masing jawaban yang akan diberikan oleh responden. Sebagaimana menurut Sugiyono (2010) bahwa hal yang harus dilakukan dalam pengolahan data adalah melakukan penilaian pada setiap jawaban yang akan diberikan. Adapun skoring dilakukan sebagai berikut;

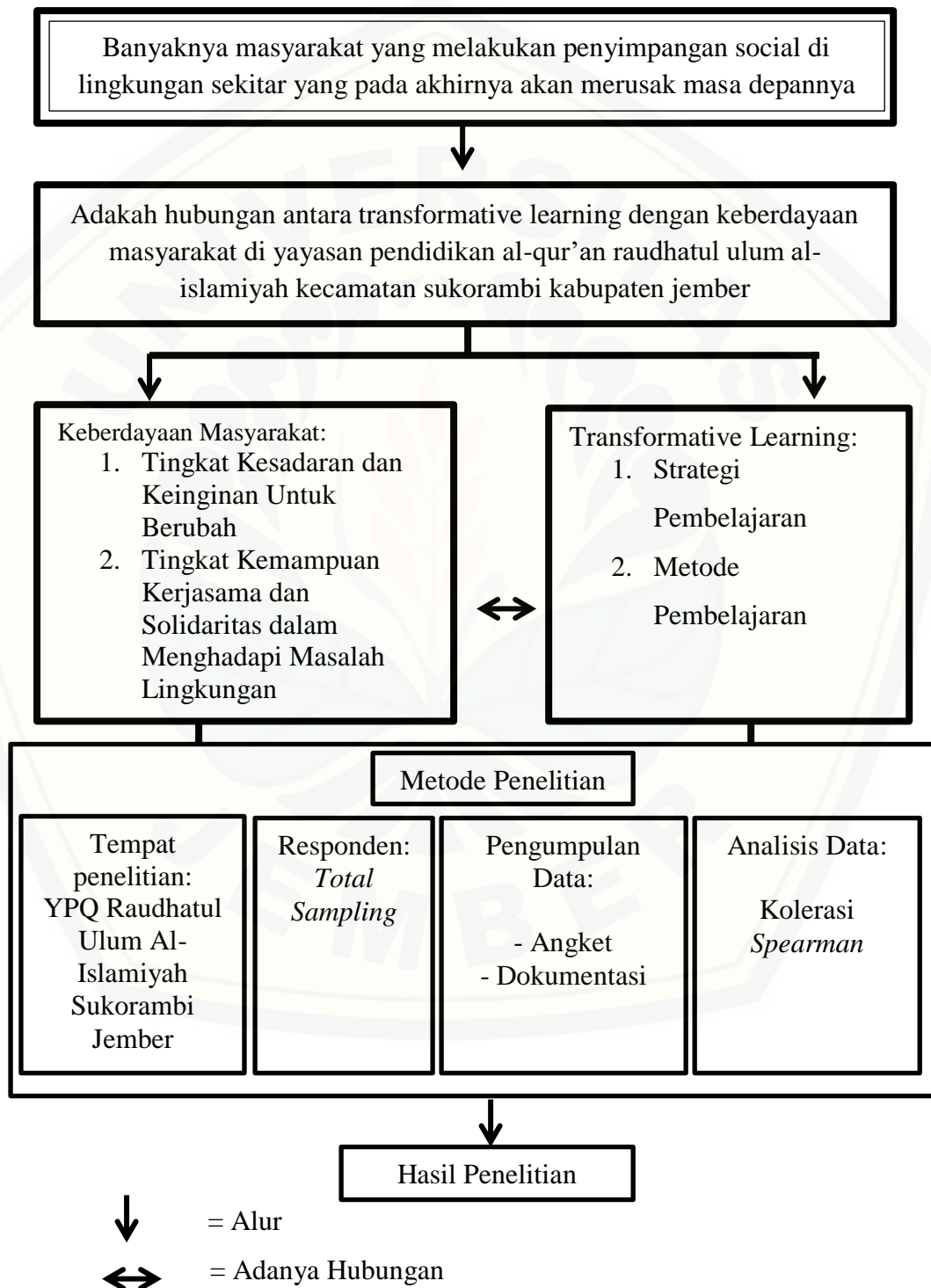
- Jika sangat setuju (SS), skor 4
- Jika setuju (S), skor 3
- Jika tidak setuju (TS), skor 2
- Jika sangat tidak setuju (STS), skor 1.

d. Tabulating (Tabulasi)

Tabulasi merupakan proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel data, dimana data tersebut hendak ditelaah atau diuji secara sistematis. Tabulasi ini dilakukan pada akhir pada pengolahan data. Pada tahap ini merupakan kegiatan memasukkan data pada table dan menghitungnya.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2016) adalah alur atau urutan kerja yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Alur atau urutan kerja penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan indikator yang dijadikan pengukuran diketahui bahwa ada hubungan antara transformative learning dengan keberdayaan masyarakat. Nilai interpretasi diperoleh r hitung sebesar 0,624. Nilai tersebut lebih besar dari rtabel 0,364 dengan $N=32$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut berarti signifikansi sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara transformative learning dengan keberdayaan masyarakat. Diliat dari di tabel interpretasi nilai korelasi, maka nilai 0,624 masuk pada kriteria kedua antara 0,600-0,799 ialah kategori kuat.

Sebuah pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu membuat peserta atau warga belajar menguasai kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan setelah selesai mengikuti program pembelajaran. Dengan kata lain, setelah selesai mengikuti sebuah pembelajaran akan lebih berpengetahuan, terampil, dan bersikap positif terhadap bidang yang digeluti dan juga bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Sedangkan strategi pembelajaran dengan keberdayaan masyarakat ada hubungan. Strategi mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai strategi dengan kombinasi yang cocok dan memadai dapat memperbaiki partisipasi warga belajar, menimbulkan semangat dan tidak membosankan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan metode pembelajaran dengan keberdayaan masyarakat ada hubungan. Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya metode yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit secara optimal. Metode sangatlah berguna bagi pendidik atau tutor dan warga belajar. Bagi pendidik atau tutor metode dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan

kegiatan pembelajaran, sedangkan bagi warga belajar dengan adanya metode dapat mempermudah proses pembelajara dan warga belajar lebih mudah untuk menyerap materi yang diajarkan oleh pendidik atau tutor.

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara trasnformative learning dengan keberdayaan masyarakat pada masyarakat sukorambi Kabupaten Jember. Hal tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan rumus korelasi spearman yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 22. Berdasarkan data tersebut maka H_a berbunyi ada hubungan antara transformative learning dengan keberdayaan masyarakat pada masyarakat sukorambi Kabupaten Jember diterima, sedangkan H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan antara transformative learning dengan keberdayaan masyarakat pada masyarakat sukorambi Kabupaten Jember ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara transformative learning dengan keberdayaan masyarakat pada masyarakat Sukorambi Kabupaten Jember, maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Penyelenggara

Diharapkan untuk dapat berinovasi dalam proses pembelajaran, terlebih pada strategi dan metode pembelajaran. Dalam penggunaan strategi dan metode dalam pembelajaran perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajarannya lebih efektif.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengungkapkan lebih jauh tentang variabel lain yang terkait dengan pelaksanaan program-program dan keberdayaan masyarakat di masyarakat Sukorambi RT 02 Sukorambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasmita, Rahardjo. 2006, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto. 2006. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dawiyatun. 2017. Pendidikan Transformatif : *Reinterpretasi Etika Belajar Para Santri*. Jurnal STAIN Pamekasan, Islamuna Volume 4, Nomor 2.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, H. (2012). *Ketercapaian Indikator Keberdayaan*. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, Online Di Akses pada tanggal 10 oktober 2019. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=96365&val=2296>.
- Hia, Y.D, 2016. *Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA*. Jurnal pelangi, 9(2), 243-249
- Hilal Muhammad. 2012. *Pendidikan Islam Transformatif (Analisis Filosofis Pendidikan Humanistik Paulo Freire dalam Perspektif Islam)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tanpa Tahun. (serial on line). <http://kbbi.web.id>. (diakses 3 Agustus 2019).
- LEMHASNAS. 1997, *Pembangunan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Masyhud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Novita, Ita. 2014. *Kontribusi Peran kelompok Tani "Tani Makmur" Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Dusun Balerejo Desa Bumiharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi tahun 2013*. Universitas Jember.

Pratiwi, C. Y. (2013). *Peranan Pemuda dalam Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1908-1928*. Online. Di akses pada tanggal 18 oktober 2019.

<http://repository.unej.ac.id/discover?scope=%2F&query=Peranan+Pemuda+dalam+Pergerakan+Nasional+Indonesia+Tahun+1908-1928&submit=Go>

Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing

Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat merangkai sebuah kerangka*. Pustaka Pelajar

Suaedi, & Hammado Hantu. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. bogor: PT Penerbit IPB Press.

Sudjana Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyat, Y. (2014). *Hubungan Antara Sikap, Minat*.
<https://www.scribd.com/doc/230227075/hubungan-antara-sikap-minat-dan-perilaku-manusia>.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember. University Press.

Windiani. (2011). *Pengelolaan Limbah Domestik Berbasis Komunitas Di Kawasan Daerah Aliran Sungai Tawing: Studi Kasus Di Kabupaten Trenggalek*. jurnal sosial humaniora, Online. Di akses 20 Desember 2019.
<http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/637>.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Matrik Penelitian

Keberdayaan Masyarakat Melalui Transformatif Learning di Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Ulum Al- Islamyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Keberdayaan Masyarakat Melalui Transformatif Leraning di Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Ulum Al- Islamyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	Bagaimana Keberdayaan Masyarakat Melalui Tranformative Learning di Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Ulum Al- Islamyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?	Keberdayaan Masyarakat Trasnformatif Learning	Tingkat Kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah Tingkat Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas Dalam Menghadapi Masalah Lingkungan Meningkatkan Religius (Keagamaan) Memperbaiki Sikap atau Etika	Informan kunci: Masyarakat Sekitar (15 Tahun Ke Atas) Informan Pendukung: Pemilik YPQ (Yayasan Pendidikan Al-Quran)	Penentuan informan menggunakan Snowball Sampling Jenis Penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif Penentuan Lokasi penelitian menggunakan Purposive Area Teknik Pengumpulan Data: Observasi Wawancara Dokumentasi

LAMPIRAN B

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-Kisi Angket

Keberdayaan Masyarakat		Nomer angket	Sumber data
Subfokus	Data yang diraih		
Peningkatan Kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah sebagai wujud keberdayaan masyarakat	Memiliki kesempatan mendapatkan informasi	1	Responden
	Mendapatkan pendidikan yang baik	2	
	Meningkatkan kemampuan masuk ke sektor-sektor untuk mendapatkan informasi	3	
	Mendapatkan kesempatan mengikuti Proses Pembelajaran	4	
	Peningkatan kemampuan memahami potensi dan peluang yang ada di lingkungan sekitar	5	
	Kemampuan memperoleh pekerjaan yang layak	6	
Peningkatan kemampuan kerjasama dan solidaritas dalam menghadapi masalah lingkungan	Memiliki rasa percaya diri untuk melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat	7	Responden
	Kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya	8	
	Keikutsertaan dalam mengatur perencanaan pembelajaran	9	
	Keterlibatan dalam proses kegiatan dan evaluasi pembelajaran	10	
Transformatif Learning		Nomer angket	Sumber data
Sub Fokus	Data yang diraih		
Strategi Pembelajaran	Proses Strategi Pengorganisasian pembelajaran	1	Responden
	Proses Strategi penyampaian pembelajaran	2	
	Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran	3	
	Proses pengelolaan Pembelajaran	4	
	Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik	5	

Metode Pembelajaran	Proses metode ceramah	6	Responden
	Proses metode demonstrasi	7	
	Proses metode praktek	8	
	Metode yang digunakan mempermudah memahami pembelajaran	9	
	Metode yang digunakan menjadi pembangkit minat warga belajar	10	

2. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Data profil Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	Dokumentasi
2.	Data Masyarakat di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	

ANGKET PENELITIAN**I. Data Responden**

Nama :
 Jenis kelamin :
 Umur :
 Pendidikan terakhir :
 Pekerjaan :

II. Petunjuk Pengisian angket

- a. Bacalah dengan seksama beberapa pernyataan dibawah ini.
- b. Berilah tanda centang (√) pada kolom di samping pernyataan sesuai keadaan dan kenyataan yang ada.
- c. Centang pada kolom (SS) jika sangat setuju, (S) jika setuju, (KS) jika kurang setuju, dan (TS) jika Tidak setuju dan (STS) jika sangat tidak setuju.

III. Pernyataan**A. Peningkatan Kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah sebagai wujud keberdayaan masyarakat**

No.	Pernyataan	Kriteria Penilaian/Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Adanya akses fasilitas dapat mempermudah saya dalam memperoleh informasi.				
2	Adanya akses mendapatkan pendidikan yang baik				
3	Adanya akses fasilitas dapat meningkatkan kemampuan masuk ke sektor-sektor untuk mendapatkan informasi				
4	Adanya akses mendapatkan kesempatan mengikuti pembelajaran.				
5	Melalui pembelajaran transformative saya dapat meningkatkan kemampuan				

	memahami potensi dan peluang yang ada dilingkungan sekitar				
6	Melalui pembelajaran transformatif saya dapat meningkatkan kemampuan memperoleh pekerjaan yang layak				

B. Peningkatan kemampuan kerjasama dan solidaritas dalam menghadapi masalah lingkungan

No.	Pernyataan	Kriteria Penilaian/Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Saya terlibat dalam proses pengidentifikasian masalah.				
2	Saya terlibat dalam menganalisis masalah.				
3	Saya terlibat dalam proses perencanaan dan mengikuti proses kegiatan pembelajaran				
4	Saya terlibat pada proses evaluasi kegiatan				

C. Strategi Dalam Pembelajaran

No.	Pernyataan	Kriteria Penilaian/Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Pengorganisasian strategi pembelajaran dapat merangsang saya untuk mengikuti pembelajaran.				
2	Penggunaan Strategi penyampaian pembelajaran dalam proses pembelajaran membuat saya lebih bermakna.				
3	Penggunaan Strategi pembelajaran dapat membuat saya memahami materi dalam pembelajaran.				
4	Penggunaan pengelolaan pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih terencana.				
5	Penggunaan strategi pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan menarik.				

D. Metode Dalam Pembelajaran

No.	Pernyataan	Kriteria Penilaian/Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Penggunaan metode ceramah membantu saya lebih mudah memahami materi.				
2	Penggunaan metode demonstrasi membantu saya dalam memperjelas materi.				
3	Penggunaan metode praktek membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.				
4	Penggunaan metode (ceramah, demonstrasi, dan praktek) membuat saya terampil mengenai proses pembelajaran sholawat.				
5	Penggunaan metode (ceramah, demonstrasi, dan praktek) pembelajaran sholawat mampu meningkatkan minat belajar saya.				

Lampiran D. Data Mentah Uji Validitas

Tabel Mentah Uji Validitas

No.	Inisial nama	Nomor Butir																			JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	Sr	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	68
2	Ad	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	73
3	Sc	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	4	1	47
4	Pr	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	74
5	Wh	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	75
6	Yn	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	73
7	Dv	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	4	3	47
8	Sm	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	74
9	Lk	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	74
10	Sy	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	1	2	2	2	48
11	Mr	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	76
12	Ss	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	74
13	Nn	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	45
14	Rhy	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	77
15	Dw	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	74
16	Cd	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	1	3	1	45

17	Ls	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	74
18	Rn	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	73
19	Nv	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	47
20	Rr	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
21	Nh	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	72
22	Rm	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	71
23	Ns	2	3	2	3	1	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	1	3	1	47
24	Yn	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	73
25	Dd	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	75
26	Mr	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	76
27	Vt	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	43
28	Lt	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	71
29	Dt	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	45
30	Fr	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	70

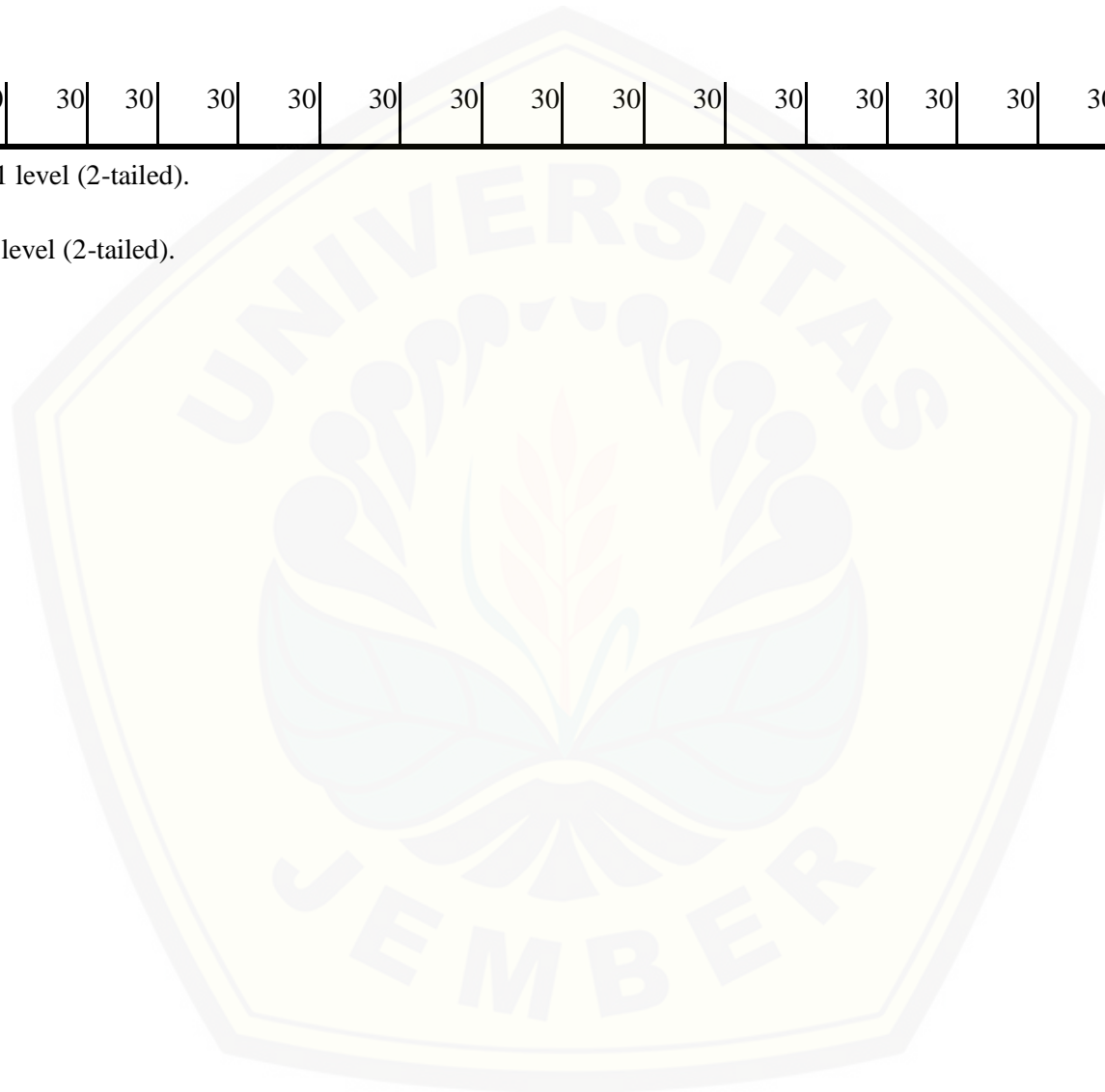
P7	Pearson Correlation	.435*	.510*	.636**	.607**	.594*	.613**	1	.420*	.622**	.777**	.392*	.618**	.658**	.573**	.508*	.668**	.679**	.652**	.420*	.635**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.016	.004	.000	.000	.001	.000		.021	.000	.000	.032	.000	.000	.001	.004	.000	.000	.000	.021	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.523*	.657*	.617**	.458*	.352	.533**	.420*	1	.619**	.422*	.568**	.595**	.586**	.692**	.401*	.608**	.462*	.693**	.412*	.700**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.011	.056	.002	.021		.000	.020	.001	.001	.001	.000	.028	.000	.010	.000	.024	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.559*	.497*	.887**	.809**	.700*	.721**	.622**	.619**	1	.481**	.662**	.647**	.763**	.856**	.454*	.669**	.745**	.755**	.587**	.712**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.007	.000	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.436*	.474*	.561**	.546**	.437*	.579**	.777**	.422*	.481**	1	.375*	.607**	.617**	.401*	.429*	.606**	.546**	.548**	.418*	.638**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.016	.008	.001	.002	.016	.001	.000	.020	.007		.041	.000	.000	.028	.018	.000	.002	.002	.021	.000	.000

N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.527*	.425*	.668**	.484**	.524*	.583**	.392*	.568**	.662**	.375*	1	.545**	.598**	.732**	.199	.585**	.514**	.494**	.329	.623**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.003	.019	.000	.007	.003	.001	.032	.001	.000	.041		.002	.000	.000	.292	.001	.004	.006	.076	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.573*	.488*	.698**	.650**	.480*	.682**	.618**	.595**	.647**	.607**	.545**	1	.623**	.567**	.399*	.629**	.684**	.711**	.445*	.727**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000	.000	.007	.000	.000	.001	.000	.000	.002		.000	.001	.029	.000	.000	.000	.014	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.566*	.486*	.776**	.706**	.598*	.661**	.658**	.586**	.763**	.617**	.598**	.623**	1	.785**	.370*	.826**	.658**	.599**	.453*	.612**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.044	.000	.000	.000	.012	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.630*	.484*	.858**	.605**	.681*	.687**	.573**	.692**	.856**	.401*	.732**	.567**	.785**	1	.259	.728**	.626**	.712**	.610**	.706**	.854**

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

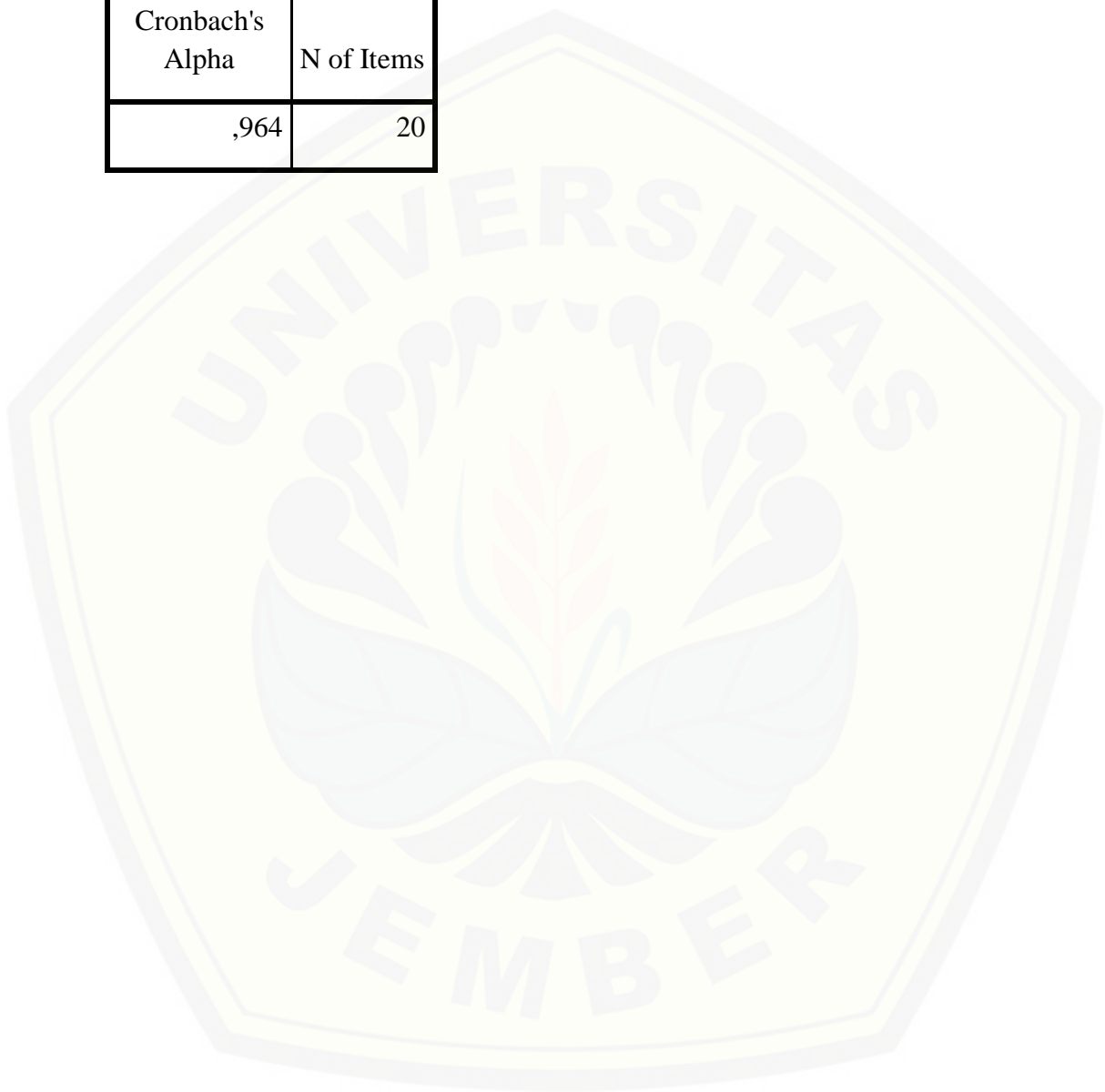
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran F. Hasil Perhitungan Reliabilitas Angket**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,964	20



LAMPIRAN G. DATA RESPONDEN PENELITIAN

No.	Nama	Usia (Tahun)
1	Atik	20
2	Rama	19
3	Wildan	19
4	Ridha	18
5	Rayi	18
6	Tulus	19
7	Adit	20
8	Dimas	23
9	Raka	24
10	Risa	21
11	Vira	17
12	Aisyah	20
13	Halim	23
14	Ifa	23
15	Nadira	17
16	Septias	20
17	Prima	20
18	Ade	18
19	Alan	23
20	Trik	16
21	Yuniar	15
22	Saidah	20
23	Femi	15
24	Zakariya	16
25	Dwi	17
26	Rika	17
27	Iga	17
28	Azlina	17
29	Hasanah	17
30	Yanti	16
31	Asmuni	24
32	Danial	16

LAMPIRAN H. SKOR BUTIR ANGKET PENELITIAN

Tabel Skor Butir Angket Penelitian

No.	Nama Responden	Variabel X										Jumlah	Variabel Y										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Atik	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	Rama	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	31	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
3	Wildan	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	Ridha	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	Rayi	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
6	Tulus	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	29	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33
7	Adit	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
8	Dimas	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	35	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
9	Raka	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
10	Risa	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	Vira	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	31	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
12	Aisyah	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	Halim	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	Ifa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
15	Nadira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
16	Septias	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33
17	Prima	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33
18	Ade	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33
19	Alan	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33

20	Trik	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33
21	Yuniar	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
22	Saidah	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
23	Femi	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	32	3	4	3	3	2	2	1	2	3	3	3	26
24	Zakariya	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37
25	Dwi	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	34
26	Rika	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	34
27	Iga	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	34
28	Azlina	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	34
29	Hasanah	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	34
30	Yanti	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	34
31	Asmuni	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	30	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	33
32	Danial	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36

LAMPIRAN I. SURAT IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan III/3 Gedung III Kampus Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **0534** /UN25.1.5/LT/2020 22 JAN 2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua YPQ Raudhatul Ulum Al-Islamiah
Di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Muhammad Yoga Efendi
NIM : 150210201002
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Rencana Penelitian : Januari 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di YPQ Raudhatul Ulum Al-Islamiah dengan judul "Keberdayaan Masyarakat Melalui Transformative Learning Di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember".

Berhubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a. n Dekan
Wakil Dekan 1,


Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN J. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Foto Peneliti dengan Pemilik Yayasan dan Beberapa Tutor



Gambar 2. Peneliti mengunjungi rumah-rumah warga untuk meminta bantuan proses mengisi angket penelitian



Gambar 3. Peneliti saat memandu proses pengisian angket penelitian di rumah warga



Gambar 4. Proses Tilawah yang diiringi hadrah



Gambar 5. Proses pembelajaran hadrah yang diikuti beberapa santri

LAMPIRAN K. BIODATA PENELITI**BIODATA PENELITI**

Nama : Muhammad Yoga Efendi
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 07 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat asal : Jl. Kp. Ketah Kulon RT 02 RW02 Desa Demung
Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
Telepon : 082257893559
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email : muhammadyogaefendi777@gmail.com
Riwayat Pendidikan:

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN 1 DEMUNG	Situbondo	2009
2	SMPN 1 BANYUGLUGUR	Situbondo	2012
3	SMAN 1 BESUKI	Situbondo	2015